

# 'ADALAH

Buletin Hukum & Keadilan

## Metode Inabah Sebagai Terapi Edukasi Islami Para Pecandu Narkoba

Syarifah Gustiawati Mukri

Dosen Tetap FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia



[10.15408/adalah.v3i3.11618](https://doi.org/10.15408/adalah.v3i3.11618)

### Abstract:

*In order to overcome victims of drug crime, several healing methods are used, including the inabah method. The Inabah method is a method of Islamic education developed by Abah Anom as the concept of care for victims of drug abuse and the treatment of naughty teenagers in various forms of spiritual illness. It is hoped that he can help drug addicts to restore their mental defenses, so that they realize the bad effects and try to leave forever. The guidance is realized through bathing repentance, prayer, dhikr and prayer.*

**Keywords:** *Inabah, Drug Crime, Method*

### Abstrak:

*Guna menanggulangi korban kejahatan narkoba, maka digunakan beberapa metode penyembuhan, diantaranya adalah dengan metode inabah. Metode Inabah merupakan metode pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Abah Anom sebagai konsep perawatan korban penyalahgunaan narkoba dan perawatan remaja yang nakal dalam berbagai bentuk penyakit kerohanian. Diharapkan dengannya dapat membantu para pecandu narkoba dalam memulihkan pertahanan mentalnya, sehingga mereka menyadari dampak buruknya dan berupaya untuk meninggalkan selamanya. Bimbingan tersebut, diwujudkan melalui mandi taubat, shalat, dzikir dan doa.*

**Kata Kunci:** *Inabah, Kejahatan Narkoba, Metode*

## Prolog

Metode Inabah merupakan metode pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Abah Anom sebagai konsep perawatan korban penyalahgunaan narkoba dan perawatan remaja yang nakal dalam berbagai bentuk penyakit kerohanian (Praja, 1995: 59). Metode tersebut, telah membantu para pecandu narkoba dalam memulihkan pertahanan mentalnya, sehingga mereka menyadari dampak buruknya dan berupaya untuk meninggalkan selamanya Bimbingan tersebut diwujudkan melalui mand taubat, shalat, dzikir dan doa (2011). Sehingga, ketagihan narko diubah menjadi perilaku kepada Allah Swt dengan me proses *riyadhah* yang konsisten

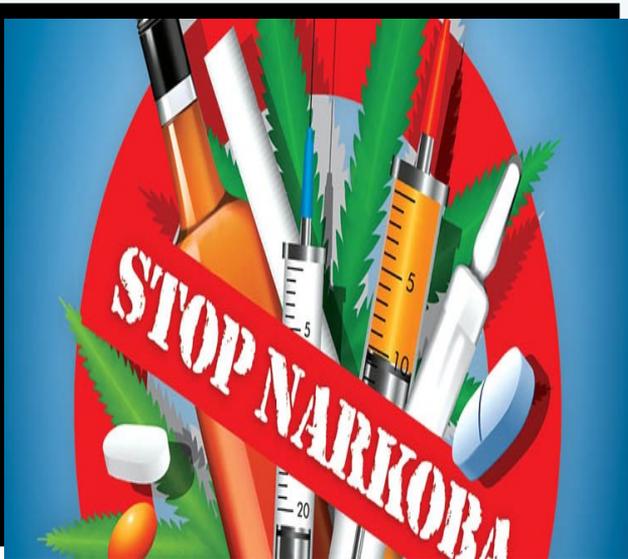


## Teori Inabah

Untuk menjelaskan teor Inabah yang fenomenal ini dapat dianalisis dari hasil penelitian seorang psikolog Muslim kontemporer Usman Najati, yang menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari jasad dan ruh yang masing-masing harus dijaga, dikembangkan, dan diwujudkan keharmonisan antara keduanya. Terwujudnya keseimbangan antara fisik dan ruh pada manusia merupakan syarat penting untuk mencapai kepribadian harmonis yang menikmati kesehatan jiwa, yaitu jiwa yang oleh al-Qur'an dinamakan sebagai jiwa yang tenang (*al-nafs al-Mutmainnah*).

Sebagaimana pandangan Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa manusia memiliki tiga bagian penting yang saling

melengkapi, yaitu badan, ruh dan jiwa, ketiganya menyatu dan menghasilkan gerak serta potensi (Nasrul, 2019). Melalui sinergi ketiganya, gerak manusia menjadi unik. Pertama, bergerak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau untuk diri sendiri. Kedua, dia mengaktualisasikan potensinya yang menginspirasi kehidupan banyak orang. Makin besar potensi yang dikeluarkan, maka banyak orang yang merasakan manfaat. Potensi ini lahir dari jiwa manusia yang mengarahkan badan dan ruh untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.



Bentuknya berupa ketrampilan, kepemimpinan, dan manajemen. Ilmu pengetahuan adalah rujukannya yang menggerakkan badan untuk mengasah dan mendalami potensi diri.

#### **Hakikat Nafsun Mutmainnah/ Jiwa Yang Tenang**

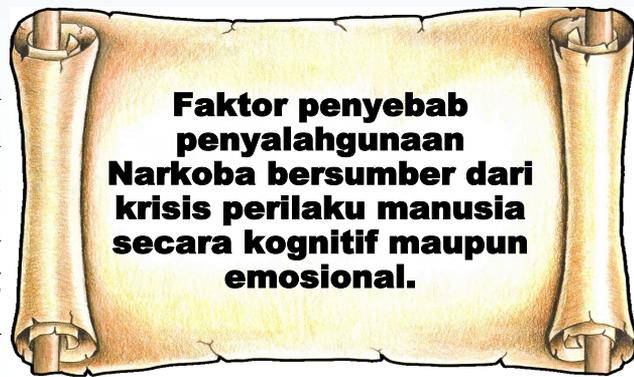
Pemilik jiwa yang tenang memperhatikan kesehatan fisik, memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiologis dengan jalan yang halal, memenuhi kebutuhan-kebutuhan ruhaniyahnya dengan berpegang teguh pada tauhid, mendekati diri kepada Allah dengan melaksanakan ibadah dan amal-amal shaleh, serta menjauhi perbuatan dosa. Kesadaran spiritual memberikan dampak signifikan terhadap individu. Pandangan ini terlihat sesuai dengan penelitian, sehingga dapat menjelaskan proses pengalihan individu terhadap narkoba menurut psikologi Islami.

## Aspek Edukasi Islami

Berdasarkan hasil penelitian di Inabah, penulis melihat bahwa metode yang dipraktekkan dalam proses penyembuhan pecandu narkoba secara teoritis sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu pembinaan anak melalui internalisasi sikap dan prilaku Islami, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam. Bahkan, secara ilmiah dapat diterima, karena manusia sehat secara mental berarti mampu memperhatikan keseimbangan fisik dan rohaninya, sehingga kehidupannya akan bahagia dunia dan akhirat.

Menurut pandangan Hujjatul Islam Imam al-Ghazali di dalam karyanya *Mi'raju Salikin* menjelaskan, bahwa ruh adalah sesuatu yang menggerakkan otot-otot, ruh adalah sesuatu yang alami,

unsur ini juga dimiliki binatang dan ciptaan lainnya (Riyadi, 2008). Bentuknya tak terlihat mata. Namun, kehadirannya dapat dirasakan. Sedangkan badan berasal dari sari pati tanah yang menggumpal, membentuk darah, menjadi tulang. Kemudian tumbuh daging dari sekitarnya dan menghasilkan bentuk wajah beserta anggota badan lainnya, dari sini tampak bentuk makhluk yang unik, berbeda dari ciptaan Allah lainnya. Akan tampak kulit yang halus, rambut yang terurai, jemari tempat permata cincin berada, kuku yang tumbuh menghiasi jemari baik tangan dan kaki dan masih banyak lagi. Di dalam kitab yang sama Imam al-Ghazali menjelaskan bagian satu ini adalah pembeda antara manusia dengan hewan. Jiwa menjadi tempat ilmu bersemayam, yang menjadi inspirasi penggerak



ruh, sehingga badan bergerak dan bersikap. Jiwa inilah yang menjadikan seseorang terikat dengan kewajiban menjalankan syariat Allah. Beliau menjelaskan pula, kalau saja binatang memiliki jiwa, mereka juga akan dikenakan kewajiban untuk beribadah dan menjalankan syariat Allah.

## **Epilog**

Berdasarkan hasil analisis ilmiah, bahwa metode Inabah yang dilaksanakan di Pondok Inabah dalam proses pemulihan pecandu narkoba, telah sesuai dengan hasil penelitian para ulama, para psikolog muslim, yang sangat memperhatikan aspek spiritual, selain dimensi ragawi, sebagai upaya harmonisasi proses pemulihan pecandu narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa pemulihan pecandu narkoba tidak bisa sebatas rehabilitasi dari aspek medis dan sosial saja, akan tetapi mereka harus disentuh ruh, badan dan jiwanya dengan pendekatan psikologi agama serta diperbaiki jasmani dan rohaninya, agar mereka sadar secara mental, dan dapat memulihkan seluruh pribadinya (persiapan menghadapi tantangan hidup) dengan berhenti menggunakan narkoba, serta mengubah gaya hidup dengan gaya hidup sehat, tentunya dibarengi dengan asas motivasi diri kemauan untuk sembuh, mengakui dan menerima ketidakberdayaannya, membangun jaringan sosial, memulihkan hubungan dengan sesamanya terutama keluarga, mengubah perilaku adiktif dengan menyadari dan mengakui kesalahannya, sehingga mereka kembali sehat secara mental dan dapat melahirkan potensinya berupa ketrampilan dalam mengelola hidup lebih produktif dan bermanfaat.

## Referensi

- Aji, Ahmad Mukri. *"Obat dan Pengobatan dalam Perspektif Hukum Islam,"* Jurnal Ilmu Keislaman dan Kebudayaan, Fakultas Syari'ah dan Hukum. Vol. 1. No. 1, Desember 2011.
- Aji, Ahmad Mukri. *Urgensi Masalah Mursalah Dalam Dialektika Pemikiran Hukum Islam*, Bogor: Pustaka Pena Ilahi, 2012.
- Aji, Ahmad Mukri; Yunus, Nur Rohim. *Basic Theory of Law and Justice*, Jakarta: Jurisprudence Institute, 2018.
- Eleanora, Fransiska Novita. *"Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya; (Suatu Tinjauan Teoritis),"* Jurnal Hukum, Vol XXV, No. 1, April 2011.
- Maggalatung, A.S.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. *How The Law Works*, Jakarta: Jurisprudence Institute, 2014.
- Nasrul, Erdy. *"Tiga Bagian Manusia dalam Pandangan al-Ghazali,"* Re-publika, Ahad, 9 Juni 2019.
- Praja, Juhaya S. *Model Tasawuf Menurut Syari'ah Penerapannya dalam Perawatan Korban Narkotika dan Berbagai Penyakit Rohani*, Suryalaya Tasikmalaya: PT.Latifah Press, tth.
- Rambe, Mara Sutan. *"Proses Akomodasi Hukum Islam Kedalam Hukum Pidana Nasional,"* Jurnal Cita Hukum, Volume 3, No. 2 (2015).
- Riyadi, Ahmad Ali. *Psikologi Sufi Al-Ghazali*, Penerbit: Panji Pustaka, Yogyakarta, Cetakan I, Mei 2008.